

LAPORAN STUDI KASUS

GELISAH DAN KURANG KONSENTRASI SAAT BELAJAR

Mata Kuliah : Desain Pembelajaran SD

Kode Mata Kuliah : KPD620220

SKS/Semester : 3/B3

Dosen Pengampu : 1. Deviyanti Pangestu, M.Pd.

2. Alif Luthvi Azizah, M.Pd.



Disusun Oleh Kelompok 11:

- | | |
|--------------------------|--------------|
| 1. Elfira Rosa Lubis | (2413053014) |
| 2. Muhamad Dakar Aldino | (2413053017) |
| 3. Azzahra Chika Pertiwi | (2413053033) |

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026/2027**

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan hikmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga laporan studi kasus yang berjudul “*Gelisah dan Kurang Konsentrasi Saat Belajar*” ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Kami ucapkan juga terimakasih kepada Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. dan Ibu Alif Luthvi Azizah, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Desain Pembelajaran yang telah membagikan ilmunya kepada para mahasiswa kelas B3 serta tim dari kelompok sebelas yang telah membantu menyiapkan dan menyusun laporan studi kasus ini.

Laporan studi kasus yang berjudul *Gelisah dan Kurang Konsentrasi Saat Belajar* disusun untuk memenuhi tugas kelompok dari Mata Desain Pembelajaran. Tak hanya itu, laporan ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca isi dari laporan ini. Walaupun demikian, kami menyadari dalam penyusunan struktur laporan ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, segala macam kritik dan saran dari para pembaca benar-benar diharapkan untuk menyempurnakan laporan ini. Kiranya laporan yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi warga Universitas Lampung dan masyarakat luas.

Metro, 06 Maret 2026

Kelompok 11

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penulisan.....	3
1.4 Manfaat Penulisan.....	3
BAB II PEMBAHASAN.....	5
2.1 Kajian Teori	5
2.1.1 Konsentrasi Belajar	5
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar	6
2.1.3 Model Pembelajaran Assure	8
2.2 Literature Review.....	10
2.3 Hasil dan Pembahasan	13
BAB III PENUTUP	15
3.1 Kesimpulan	15
3.2 Saran	16
DAFTAR PUSTAKA.....	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses pembelajaran di sekolah dasar merupakan tahap penting dalam perkembangan akademik dan karakter siswa. Pada jenjang ini, siswa mulai mengembangkan kemampuan berpikir, memahami konsep dasar berbagai mata pelajaran, serta membentuk kebiasaan belajar yang akan mempengaruhi keberhasilan mereka di jenjang pendidikan berikutnya. Agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, diperlukan kondisi belajar yang kondusif sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi pelajaran dengan baik. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa adalah kemampuan mereka dalam berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian pada materi pelajaran, aktivitas pembelajaran, maupun penjelasan guru dalam jangka waktu tertentu. Konsentrasi yang baik memungkinkan siswa untuk menangkap informasi dengan lebih jelas, memahami konsep yang diajarkan, serta mengingat materi pelajaran dengan lebih baik. Sebaliknya, apabila siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi, maka proses penyerapan informasi menjadi kurang optimal sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa.

Dalam kenyataannya, banyak siswa sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat terlihat dari berbagai perilaku yang sering muncul di dalam kelas, seperti siswa yang mudah merasa bosan, sering berbicara dengan teman, bermain sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru, atau melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Kondisi tersebut tentu dapat menghambat proses pembelajaran karena siswa tidak sepenuhnya fokus terhadap materi yang sedang dipelajari.

Rendahnya konsentrasi belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar. Faktor internal yang mempengaruhi konsentrasi belajar antara lain motivasi belajar yang rendah, minat belajar yang kurang terhadap materi pelajaran, kondisi fisik yang lelah atau kurang sehat, serta kondisi psikologis siswa. Sementara itu, faktor eksternal juga memiliki peran yang cukup besar, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik, suasana kelas yang kurang kondusif, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif, serta pengaruh teknologi seperti penggunaan gawai yang berlebihan yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang mampu meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa. Guru perlu merancang proses pembelajaran yang menarik, kreatif, dan interaktif sehingga siswa merasa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Pembelajaran yang dirancang dengan baik tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif adalah dengan menggunakan desain pembelajaran yang sistematis. Model desain pembelajaran seperti ASSURE dapat membantu guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran secara lebih terstruktur. Model ini menekankan pada analisis karakteristik siswa, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media yang tepat, serta melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Dengan penerapan desain pembelajaran yang tepat, diharapkan konsentrasi belajar siswa dapat meningkat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan konsentrasi belajar pada siswa sekolah dasar?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar?
3. Bagaimana penerapan desain pembelajaran seperti model ASSURE dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar siswa?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengertian dan pentingnya konsentrasi belajar pada siswa sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.
3. Untuk mengetahui penerapan desain pembelajaran seperti model ASSURE dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

D. Manfaat Penulisan

Penulisan makalah ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya konsentrasi belajar dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, penulisan ini juga dapat memberikan pemahaman mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa serta pentingnya penggunaan desain pembelajaran yang tepat dalam proses belajar.

2. Manfaat Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa pendidikan seperti PGSD, penulisan ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai pentingnya konsentrasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penulisan ini juga dapat menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa dalam memahami bagaimana merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

3. Manfaat bagi Dunia Pendidikan

Bagi dunia pendidikan, penulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya menciptakan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan fokus dan perhatian siswa. Dengan pembelajaran yang dirancang secara sistematis, diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

4. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Penulisan ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait konsentrasi belajar siswa, desain pembelajaran, maupun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan individu untuk memusatkan perhatian pada suatu objek atau aktivitas tertentu dalam jangka waktu tertentu tanpa terganggu oleh rangsangan lain yang tidak relevan. Dalam konteks pendidikan, konsentrasi belajar sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi yang disampaikan selama proses pembelajaran.

Konsentrasi belajar menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses belajar siswa. Ketika siswa mampu memusatkan perhatian secara optimal terhadap materi pembelajaran, maka proses penerimaan informasi akan berlangsung lebih efektif. Sebaliknya, apabila konsentrasi siswa rendah, maka informasi yang diterima akan sulit dipahami sehingga dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Pada tingkat sekolah dasar, kemampuan konsentrasi belajar siswa masih dalam tahap perkembangan. Siswa sekolah dasar cenderung memiliki rentang perhatian yang relatif pendek sehingga mudah terdistraksi oleh berbagai hal yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik agar siswa dapat mempertahankan fokus belajar dalam waktu yang lebih lama.

Siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang baik biasanya menunjukkan beberapa karakteristik, seperti mampu memperhatikan penjelasan guru dengan baik, aktif dalam kegiatan pembelajaran, mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, serta tidak mudah teralihkan oleh gangguan dari lingkungan sekitar. Sebaliknya, siswa yang memiliki konsentrasi belajar rendah cenderung menunjukkan perilaku seperti gelisah, berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung, tidak memperhatikan penjelasan guru, serta sulit memahami materi yang diajarkan.

Dengan demikian, konsentrasi belajar dapat dipahami sebagai kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar siswa tidak terjadi secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar dapat berupa faktor internal dan eksternal yaitu sebagai berikut.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi konsentrasi belajar antara lain sebagai berikut.

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya akan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran karena memiliki keinginan untuk memahami materi dan mencapai prestasi yang baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang memperhatikan pelajaran dan mudah terdistraksi oleh hal-hal lain.

b. Minat Belajar

Minat belajar berkaitan dengan ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran atau kegiatan belajar tertentu. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap materi yang dipelajari, maka siswa akan lebih mudah berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Kondisi Fisik

Kondisi fisik siswa juga dapat mempengaruhi kemampuan konsentrasi belajar. Siswa yang dalam keadaan sehat, cukup istirahat, dan tidak mengalami kelelahan akan lebih mudah berkonsentrasi dibandingkan siswa yang sedang sakit atau kelelahan.

d. Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis seperti perasaan cemas, stres, atau masalah emosional juga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Siswa yang mengalami tekanan psikologis biasanya akan sulit memusatkan perhatian terhadap kegiatan belajar.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, konsentrasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar. Berikut ini adalah beberapa jenis faktor eksternal yaitu:

a. Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru

Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi tingkat konsentrasi siswa. Metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah dalam waktu yang lama, dapat membuat siswa cepat merasa bosan sehingga konsentrasi belajar menurun. Sebaliknya, metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif dapat membuat siswa lebih tertarik dan fokus pada kegiatan belajar.

b. Lingkungan Kelas

Lingkungan kelas yang nyaman, bersih, dan kondusif dapat membantu siswa mempertahankan konsentrasi belajar. Sebaliknya, lingkungan kelas yang bising, tidak tertata dengan baik, atau terlalu ramai dapat mengganggu perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung.

c. Dukungan Keluarga

Keluarga juga memiliki peran penting dalam mendukung konsentrasi belajar siswa. Orang tua yang memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, menyediakan waktu belajar yang teratur, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di rumah dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar anak.

d. Pengaruh Teknologi

Perkembangan teknologi seperti penggunaan gadget dan media sosial juga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan siswa lebih mudah terdistraksi dan kurang fokus dalam belajar. Oleh karena itu, penggunaan teknologi perlu diarahkan secara positif agar dapat mendukung proses pembelajaran.

2.1.3 Model Pembelajaran Assure

Model ASSURE merupakan salah satu model desain pembelajaran yang digunakan untuk merancang proses pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan metode, media, dan teknologi pembelajaran. Model ini dikembangkan untuk membantu guru merancang pembelajaran yang efektif, menarik, serta mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Model ASSURE terdiri dari enam langkah utama yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut.

1. Analyze Learners (Menganalisis Karakteristik Siswa)

Langkah pertama dalam model ASSURE adalah menganalisis karakteristik siswa. Pada tahap ini guru perlu memahami berbagai karakteristik siswa, seperti usia, kemampuan awal, gaya belajar, latar belakang sosial, serta kebutuhan belajar siswa. Dengan memahami karakteristik siswa, guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

2. State Objectives (Menentukan Tujuan Pembelajaran)

Tahap kedua adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan pembelajaran harus menggambarkan kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang jelas akan membantu guru dalam merancang kegiatan belajar yang terarah.

3. Select Methods, Media, and Materials (Memilih Metode, Media, dan Materi)

Pada tahap ini guru memilih metode pembelajaran, media pembelajaran, serta materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Pemilihan metode dan media yang tepat dapat membantu meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari.

4. Utilize Media and Materials (Menggunakan Media dan Materi)

Setelah memilih metode dan media yang sesuai, langkah selanjutnya adalah menggunakan media dan materi tersebut dalam proses pembelajaran. Guru perlu memastikan bahwa media yang digunakan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah.

5. Require Learner Participation (Melibatkan Partisipasi Aktif Siswa)

Model ASSURE menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, maupun kegiatan praktik. Partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan pemahaman serta konsentrasi belajar.

6. Evaluate and Revise (Melakukan Evaluasi dan Perbaikan)

Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta untuk mengidentifikasi kekurangan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, guru dapat melakukan perbaikan atau revisi terhadap strategi pembelajaran yang digunakan.

Dengan menerapkan model ASSURE secara sistematis, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar siswa serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih optimal.

2.2 Literature Review

Permasalahan konsentrasi belajar pada siswa sekolah dasar merupakan salah satu isu penting dalam proses pendidikan. Konsentrasi belajar yang baik sangat dibutuhkan agar siswa mampu memahami materi pembelajaran secara optimal. Namun dalam praktiknya, banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Humairah, Anwar, dan Maryanti (2024) menunjukkan bahwa konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek kognitif yang memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas V SD IGM Palembang dengan tujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas, ditemukan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan untuk mempertahankan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang sering berbicara dengan teman, bermain sendiri, serta kurang memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung.

Salah satu penyebab rendahnya konsentrasi belajar siswa dalam penelitian tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, khususnya metode ceramah yang dilakukan dalam waktu yang cukup lama. Metode pembelajaran yang monoton membuat siswa cepat merasa bosan sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran menjadi menurun. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan penggunaan media konkret dan video edukatif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa menjadi lebih tertarik terhadap materi yang dipelajari sehingga mampu meningkatkan konsentrasi belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hafizi, Rathomi, dan Multahada (2023) juga mengkaji permasalahan konsentrasi belajar pada siswa sekolah dasar, khususnya mengenai upaya guru dalam mengembalikan konsentrasi belajar siswa di SDS IT Al-Furqon Tebas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku siswa yang menunjukkan rendahnya konsentrasi belajar serta strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya konsentrasi belajar siswa dapat dilihat dari tiga aspek perilaku, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada aspek kognitif, siswa terlihat kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada aspek afektif, siswa menunjukkan sikap kurang tertarik terhadap kegiatan belajar. Sedangkan pada aspek psikomotor, siswa sering melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, seperti bermain, mengobrol dengan teman, atau tidak memperhatikan penjelasan guru.

Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi masalah konsentrasi belajar siswa. Guru dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kembali konsentrasi belajar siswa, seperti memberikan motivasi belajar, menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, serta menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan. Selain itu, guru juga perlu memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan berkonsentrasi agar mereka dapat kembali fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmah, Chan, dan Pamela (2024) mengkaji upaya meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik melalui penggunaan media video animasi pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 36/1 Kilangan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, mudah terdistraksi oleh teman sebaya, serta sering melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Media video animasi dipilih karena dianggap mampu menyajikan materi pembelajaran secara visual, menarik, serta mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Video animasi juga dapat membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih konkret karena memadukan unsur gambar, suara, dan gerakan yang dapat menarik perhatian siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan perhatian yang lebih baik terhadap penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti menjawab pertanyaan, berdiskusi dengan teman, serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Peningkatan konsentrasi belajar siswa juga terlihat dari berkurangnya perilaku siswa yang sebelumnya sering mengganggu jalannya pembelajaran, seperti berbicara dengan teman, bermain sendiri, atau tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada materi yang dipelajari.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi sebagai media pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu meningkatkan perhatian dan konsentrasi belajar siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal

2.3 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur dari beberapa penelitian yang telah dibahas sebelumnya, dapat diketahui bahwa masalah gelisah dan kurang konsentrasi pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik, rendahnya motivasi belajar siswa, serta kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif, media pembelajaran yang menarik, serta lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti video edukatif, video animasi, dan media konkret dapat meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, peran guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan memberikan motivasi belajar juga sangat penting dalam membantu siswa mempertahankan konsentrasi belajar. Lingkungan belajar yang nyaman dan tidak bising juga terbukti dapat mendukung siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah gelisah dan kurang konsentrasi pada siswa adalah dengan menerapkan desain pembelajaran menggunakan model ASSURE. Model ini membantu guru merancang pembelajaran secara sistematis dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, metode, media, serta evaluasi pembelajaran.

Pada tahap *Analyze Learners*, guru menganalisis karakteristik siswa yang sering menunjukkan perilaku gelisah dan kurang fokus selama pembelajaran. Misalnya siswa yang mudah bosan atau memiliki gaya belajar kinestetik membutuhkan aktivitas belajar yang lebih aktif dan variatif.

Pada tahap *State Objectives*, guru merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, misalnya siswa mampu memperhatikan pembelajaran dengan baik, memahami materi yang disampaikan, serta aktif dalam kegiatan belajar.

Pada tahap *Select Methods, Media, and Materials*, guru memilih metode pembelajaran yang lebih menarik seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, atau pembelajaran berbasis aktivitas. Guru juga dapat menggunakan media pembelajaran seperti video, gambar, atau alat peraga yang dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa.

Selanjutnya pada tahap *Utilize Media and Materials*, guru menggunakan media pembelajaran tersebut dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa lebih tertarik dan fokus terhadap materi yang disampaikan.

Pada tahap *Require Learner Participation*, guru mendorong partisipasi aktif siswa melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, maupun permainan edukatif. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar serta mengurangi perilaku gelisah.

Tahap terakhir adalah *Evaluate and Revise*, yaitu guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dapat mengamati perubahan perilaku siswa selama pembelajaran, seperti peningkatan perhatian, keaktifan siswa dalam diskusi, serta pemahaman terhadap materi. Apabila masih terdapat kendala, guru dapat melakukan perbaikan pada metode, media, maupun strategi pembelajaran yang digunakan.

Dengan menerapkan model *ASSURE* secara sistematis, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar siswa serta mengurangi perilaku gelisah selama proses pembelajaran berlangsung

BAB III

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai permasalahan gelisah dan kurang konsentrasi saat belajar pada siswa sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Konsentrasi belajar yang baik memungkinkan siswa untuk memahami materi pelajaran secara lebih efektif serta meningkatkan hasil belajar yang dicapai.

Namun dalam praktiknya, masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat terlihat dari perilaku siswa yang sering gelisah, berbicara dengan teman, tidak memperhatikan penjelasan guru, serta melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan kegiatan belajar.

Permasalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti motivasi belajar, minat belajar, kondisi fisik, dan kondisi psikologis siswa, maupun faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang digunakan guru, kondisi lingkungan kelas, dukungan keluarga, serta pengaruh teknologi.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dikaji, penggunaan metode pembelajaran yang variatif serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik terbukti dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran seperti video animasi, video edukatif, maupun media konkret dapat membantu siswa memahami materi secara lebih menarik sehingga meningkatkan konsentrasi belajar.

Selain itu, penerapan desain pembelajaran yang sistematis seperti model ASSURE dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan gelisah dan kurang konsentrasi pada siswa sekolah dasar.

Model ASSURE membantu guru dalam merancang pembelajaran secara terstruktur melalui tahapan menganalisis karakteristik siswa, menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode dan media yang tepat, melibatkan partisipasi aktif siswa, serta melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap proses pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

3.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka beberapa saran dapat disampaikan sebagai upaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik agar siswa tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pemanfaatan berbagai media pembelajaran seperti video, gambar, atau alat peraga juga perlu dilakukan untuk membantu meningkatkan perhatian serta konsentrasi belajar siswa.

Di samping itu, pihak sekolah juga diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai guna mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif perlu diwujudkan agar siswa dapat belajar dengan lebih tenang dan fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar, serta mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dapat membantu mengatasi permasalahan siswa yang mudah gelisah dan kurang fokus saat mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan berbagai upaya yang dilakukan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiqri, M., & Adela, D. (2026). Kajian literatur: Penerapan pembelajaran kreatif melalui modifikasi bahan ajar untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman belajar siswa SD Negeri 5 Cibadak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah*, 5(1), 16–25.
- Hafizi, D., Rathomi, A., & Multahada, A. (2024). Upaya guru mengembalikan konsentrasi belajar pada siswa kelas IIB di SDS IT Al-Furqon Tebas tahun pelajaran 2023–2024. *ENTINAS: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*.
- Humairah, A., Anwar, Y., & Maryanti, A. D. (2025). Upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan pemanfaatan media konkret dan video edukatif pada siswa kelas V Sekolah Dasar IGM Palembang. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 241–251.
- Mawardi, D. N., & Fitriyana, N. (2024). Pelatihan penyusunan modul ajar kreatif untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah dasar. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*.
- Nurrahmah, S., Chan, F., & Pamela, I. S. (2024). Meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS melalui media video animasi di kelas V SDN 36/1 Kilangan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Perwitasari, D., & Aviory, K. (2025). Pengembangan bahan ajar e-modul untuk memfasilitasi kemampuan literasi matematika siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*.